

# **PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTIONS TERHADAP PENGUNAAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**William Teguh<sup>1\*</sup>, Rizky Eriandani<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya,  
Indonesia**

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4577>

## **Abstract**

*The company's profit can be one of the factors that can determine an investor's decision to make an investment. The company's large and growing profits will surely be attractive to investors. However, the profit reported by the company does not necessarily guarantee that the reported information is the actual condition of the company. Companies can do earnings management resulting from gaps in information between company management and external parties. One of the activities that can be used as an earnings management tool is RPT.*

*This study aims to determine whether RPT is positively related to real earnings management or accrual earnings management on manufacturing companies in Indonesia during the period between 2017-2019 that have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that RPT has no significant effect on real earnings management or accrual earnings management. These results indicate that RPT is used not for earnings management purposes but as an efficient transaction. There are also other factors that influence earnings management such as audit quality and the number of directors.*

*Keywords: Accrual Earnings Management; Big 4; Indonesia; Real Earnings Management; Related Party Transactions.*

## **Abstrak**

*Laba perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Laba perusahaan yang besar dan terus berkembang tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor. Namun, laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak selalu menjamin bahwa informasi yang dilaporkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dapat melakukan manajemen laba yang timbul dari kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai alat manajemen laba adalah RPT.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah RPT memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba riil atau manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPT tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil atau manajemen laba akrual. Hasil ini menunjukkan bahwa RPT tidak digunakan untuk tujuan manajemen laba tetapi sebagai transaksi yang efisien. Ada juga faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti kualitas audit dan jumlah direksi.*

*Kata Kunci: Big 4; Indonesia; Manajemen Laba Akrual; Manajemen Laba Riil; Transaksi Pihak Berelasi;*

## PENDAHULUAN

Perekonomian di dunia maupun di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu. Semakin majunya teknologi dan informasi juga mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru yang meningkatkan persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Selain inovasi, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga memiliki peran penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bisa menjadi salah satu faktor bagi investor untuk menanamkan modalnya dan juga bagi kreditur untuk memberikan pinjaman.

Laba yang dilaporkan perusahaan kepada pihak eksternal belum tentu merupakan laba sebenarnya yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan pihak eksternal dimana pihak eksternal sulit untuk mendapatkan informasi selain dari yang dilaporkan oleh perusahaan. Kesenjangan informasi tersebut bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengolah laporan keuangan atau aktivitas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap target yang akan dicapai oleh manajemen. Target tersebut bisa menentukan apakah manajemen laba bersifat oportunistik atau efisien. Manajemen laba bisa dilakukan dengan pendekatan berbasis akrual (Dechow & Dichev, 2002; Leuz et al., 2003) atau menggunakan aktivitas real (Roychowdhury, 2006).

Salah satu alasan manajemen laba bisa terjadi karena penggunaan Related Party Transaction (RPT) (Aharony et al., 2010; Jian & Wong, 2010; Thomas et al., 2004). RPT adalah transaksi yang dilakukan antar perusahaan yang memiliki hubungan khusus atau terafiliasi satu sama lain misalnya suatu perusahaan memiliki hak suara yang signifikan atas perusahaan lain atau perusahaan tersebut berada dalam satu pengendali yang sama. RPT ini bukan aktivitas yang dilarang karena RPT bisa memberikan transaksi yang efisien sehingga perusahaan bisa mengurangi biaya yang tidak perlu. Walaupun RPT bisa dianggap sebagai transaksi yang normal, tetapi hubungan khusus antar perusahaan bisa memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan pelapor.

RPT dapat dipandang sebagai sarana potensial untuk mengambil alih peran pemegang saham luar melalui self-dealing (Ryngaert & Thomas, 2012), memberikan peluang langsung bagi pihak terkait untuk mengambil sumber daya dari pemegang saham minoritas (Djankov et al., 2008), dan telah digunakan sebagai alat alternatif untuk mengelola laba (Chen et al., 2011). Tetapi ada juga yang memandang RPT untuk digunakan dalam tujuan komersial yang sah

(Gordon et al., 2004), dalam keadaan seperti itu, RPT tidak digunakan untuk menutupi ekstraksi kekayaan dari pemegang saham minoritas (Gordon et al., 2007). Namun kehadiran RPT tetap bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan terbuka terhadap self-trading dan bisa cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba (Kohlbeck & Mayhew, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menilai hubungan RPT antara manajemen laba akrual dan manajemen laba real. Peneliti berpendapat bahwa jumlah RPT yang diungkapkan dapat menunjukkan apakah perusahaan menggunakan RPT bersamaan dengan manajemen laba akrual dan real. Hubungan positif akan memberikan bukti bahwa perusahaan menggunakan RPT bersama-sama dengan alat manajemen laba lainnya atau setidaknya menunjukkan bahwa RPT adalah sinyal valid yang menunjukkan bahwa manajer perusahaan lebih cenderung terlibat dengan pelaporan oportunistik lainnya (Kohlbeck & Mayhew, 2017). Di sisi lain, hubungan negatif dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan RPT cenderung menggunakan RPT sebagai alat alternatif untuk mengelola laba yang dapat menggantikan manajemen laba berbasis akrual atau real. Namun, jika tidak ada hubungan yang signifikan, argumen bahwa RPT adalah transaksi bisnis yang sah dapat didukung (Gordon et al., 2004).

## **TELAAH TEORETIS**

### **Related Party Transactions (RPT)**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

RPT dapat berdampak positif atau negatif. RPT yang berdampak positif bisa diketahui bila RPT yang dilakukan tidak merugikan manajemen, pemilik, ataupun investor tetapi dilakukan secara efisien untuk pertumbuhan perusahaan (Gordon & Henry, 2011). RPT yang berdampak negatif bisa diketahui bila RPT yang dilakukan hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan atau manajemen saja dan dapat dianggap sebagai conflict of interest yang merupakan bagian dari agency theory (Gordon & Henry, 2011).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah keputusan yang dibuat oleh manajer mengenai kebijakan akuntansi, atau tindakan real, yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan yang spesifik

dari laba yang dilaporkan (Scott, 2015). Manajemen laba bisa dilakukan dengan aktivitas riil dan juga akrual.

Roychowdhury (2006) mengartikan manajemen laba real sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah berbagai aktivitas normal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba yang ditargetkan. Roychowdhury (2006) mendeteksi manajemen laba real berdasarkan tiga teknik manajemen laba, yaitu:

a. Pengelolaan penjualan

Pengelolaan penjualan adalah cara manajemen untuk mendapatkan target laba yang diinginkan dengan meningkatkan penjualan dalam waktu yang sementara. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memberi harga yang murah atau syarat kredit yang lebih ringan sehingga penjualan akan meningkat sementara sedangkan untuk penjualan yang akan datang akan berkurang.

b. Produksi berlebihan

Produksi berlebihan adalah cara manajemen untuk mengurangi beban pokok penjualan dengan memproduksi barang dalam jumlah yang lebih besar dari yang dibutuhkan. Biaya overhead yang tetap dengan jumlah produksi yang lebih banyak akan menyebabkan biaya rata-rata per unit menurun dengan begitu margin operasi akan meningkat dan akan meningkatkan laba.

c. Pengurangan pengeluaran diskresioner

Mengurangi biaya diskresioner juga bisa dilakukan untuk meningkatkan laba yaitu dengan memotong beban iklan, beban penjualan, beban penelitian, beban pengembangan, juga beban umum dan administrasi.

Manajemen laba akrual adalah manajemen laba yang dilakukan dengan melakukan perubahan pada pembuatan laporan keuangan. Perubahan itu bisa berupa metode akuntansi atau estimasi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut bisa memenuhi target yang ingin dicapai (Zang, 2012).

### **Faktor Lain yang Mempengaruhi**

Selain RPT, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

a. Board size

Board size adalah jumlah direktur atau komisaris yang ada dalam perusahaan. Jumlah direktur atau komisaris ini dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan (Isshaq et al., 2009).

b. Direktur independen

Menurut Isshaq et al. (2009) direktur independen adalah direktur yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen, direktur lainnya, dan pemegang saham mayoritas. Direktur independen juga bebas dari hubungan bisnis atau yang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam bertindak secara independen atau untuk kepentingan perusahaan.

c. Kualitas audit

Kualitas audit adalah penilaian pasar mengenai kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan material dari laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Pengukuran kualitas audit merupakan hal yang masih kurang jelas dan pasti, tetapi salah satu hal yang bisa digunakan dalam mengukur kualitas audit adalah reputasi auditor (Wong & Teoh, 1993).

d. Leverage

Dalam penelitian Hidayat & Galib (2019) disebutkan leverage adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

e. Market to book ratio

Dalam penelitian Mulyatno (2014) disebutkan Market To Book Ratio merupakan perbandingan antara nilai pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar ekuitas. Nilai pasar bisa menggambarkan kinerja perusahaan di mata pihak eksternal, dimana nilai pasar bisa dipengaruhi oleh tindakan masyarakat di pasar, perekonomian, perkembangan industri, kondisi politik, dan lain-lain.

f. Log of asset

Hartono (2017) mengatakan aset digunakan untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan. Aset tersebut dapat diukur dengan melihat logaritma dari total aset. Pengukuran aset diubah menjadi log aset karena biasanya nilai total aset sangat besar bila dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

## **Pengembangan Hipotesis**

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa RPT adalah sarana potensial untuk mengambil alih peran pemegang saham luar melalui self-dealing (Ryngaert & Thomas, 2012); memberikan peluang langsung bagi pihak-pihak berelasi untuk mengambil sumber daya dari pemegang saham minoritas (Djankov et al., 2008); dan keberadaan RPT bisa memberikan sinyal bahwa internal perusahaan terbuka terhadap transaksi self-dealing antara perusahaan dengan manajer, pemegang saham mayoritas, dan direksi, atau bisa dikatakan keberadaan RPT memberi kesan adanya tindakan manajemen yang mencurigakan, seperti manajemen laba (Kohlbeck & Mayhew, 2017).

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan penggunaan RPT secara oportunistik. (Chen et al., 2011) menemukan bukti bahwa pemegang saham pengendali menyusun RPT yang berhubungan dengan manajemen laba akrual. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa RPT bisa digunakan sebagai alat terpisah untuk melakukan manajemen laba yang dilaporkan dan tidak sepenuhnya berbasis akrual, tetapi bisa juga berbasis kas (Chen et al., 2011; Jian & Wong, 2010). Aktivitas RPT yang digunakan sebagai alat manajemen laba tersendiri yaitu perusahaan afiliasi melakukan penjualan abnormal dengan pihak pengendali untuk mendapatkan laporan laba yang ditargetkan. Setelah target tersebut tercapai perusahaan afiliasi mengembalikan lagi kas dalam bentuk pinjaman kepada pihak pengendali. Hal tersebut berbeda dengan manajemen laba akrual karena perusahaan afiliasi memerlukan sumber daya dari pihak pengendali untuk melakukan manajemen laba (Chen et al., 2011; Jian & Wong, 2010).

Jika RPT bisa menjadi alat terpisah untuk melakukan manajemen laba yang dilaporkan, ini memungkinkan bagi perusahaan untuk menggunakan RPT, manajemen laba akrual, manajemen laba real, atau kombinasi dari tiga alat tersebut untuk melakukan manajemen laba yang dilaporkan.

Penelitian Cohen & Zarowin (2010) menunjukkan perusahaan menggunakan dua alat manajemen laba sekaligus yaitu manajemen laba real dan manajemen laba akrual. Jadi berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan RPT bisa digunakan secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba yang dilaporkan dan juga penelitian sebelumnya yang menunjukkan perusahaan bisa menggunakan satu atau lebih alat manajemen laba secara bersamaan, maka peneliti ingin mengetahui apakah RPT berhubungan dengan manajemen laba real atau manajemen laba akrual.

Perusahaan dengan jumlah RPT yang signifikan bisa melakukan manajemen laba menggunakan manajemen laba akrual atau bisa menyusun RPT dengan mengurangi kualitas

pelaporannya. Selain itu, karena RPT bisa menjadi alat manajemen laba yang tidak berbasis akrual, maka RPT bisa digunakan untuk manipulasi aktivitas real dan karena itu bisa memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba real. Dalam hal ini RPT disusun untuk memperoleh hasil pelaporan yang diinginkan tanpa mengubah akrual. Jika perusahaan menggunakan RPT sebagai alat tersendiri untuk melakukan manajemen laba yang dilaporkan, maka perusahaan cenderung memiliki manipulasi aktivitas real yang rendah. Jika hal itu terjadi maka akan terjadi hubungan negatif antara RPT dengan manajemen laba real. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hasil dari dua hipotesis dibawah ini:

H1: RPT secara positif berhubungan signifikan dengan manajemen laba real.

H2: RPT secara positif berhubungan signifikan dengan manajemen laba akrual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian.

### Variabel Dependen

#### *Pengukuran Manajemen Laba Real*

Mengikuti literatur sebelumnya, peneliti menggunakan tiga proksi untuk manajemen laba real (Roychowdhury, 2006). Pertama peneliti mengukur manajemen laba real menggunakan tingkat abnormal arus kas dari operasi (RMCFO), yang dihasilkan dari mempercepat waktu penjualan melalui peningkatan diskon dan atau persyaratan kredit yang lebih lunak. RMCFO didapat dengan mencari nilai residual dari model regresi. Model regresi untuk RMCFO adalah:

$$\frac{CFO_{it}}{Assets_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{Assets_{it-1}} + \beta_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{it-1}} + \beta_3 \frac{\Delta Sales_{it}}{Assets_{it-1}} \dots (1)$$

Dimana CFO<sub>it</sub> adalah penerimaan dan pengeluaran kas bersih yang dihasilkan dari operasi perusahaan i pada tahun t; Asset<sub>it-1</sub> adalah total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1; Sales<sub>it</sub> adalah penjualan bersih perusahaan i pada tahun t; Δ Sales<sub>it</sub> adalah perubahan penjualan bersih dari tahun t-1 ke t perusahaan i.

Kedua, tingkat abnormal biaya produksi (RMPROD), yang terjadi melalui produksi berlebih persediaan, menghasilkan biaya tetap yang lebih rendah per unit yang terjual dan

pengurangan beban pokok penjualan. RMPROD didapat dengan mencari nilai residual dari model regresi. Model regresi untuk RMPROD adalah:

$$\frac{PROD_{it}}{Assets_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{Assets_{it-1}} + \beta_2 \frac{Sales_{it}}{Assets_{it-1}} + \beta_3 \frac{\Delta Sales_{it}}{Assets_{it-1}} + \beta_4 \frac{Sales_{it-1}}{Assets_{it-1}} \dots (2)$$

Dimana PROD<sub>it</sub> adalah beban pokok penjualan untuk perusahaan *i* pada tahun *t*; Sales<sub>it-1</sub> adalah penjualan bersih perusahaan *i* pada tahun *t-1*.

Ketiga, tingkat pengeluaran diskresi yang tidak normal (RMDISX), yang dihasilkan karena memotong pengeluaran diskresi seperti iklan, penelitian dan pengembangan, dan biaya administrasi (SG&A). RMDISX didapat dengan mencari nilai residual dari model regresi. Model regresi untuk RMDISX adalah:

$$\frac{DISX_{it}}{Assets_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{Assets_{it-1}} + \beta_2 \frac{Sales_{it-1}}{Assets_{it-1}} \dots (3)$$

Dimana DISX<sub>it</sub> adalah biaya diskresioner dihitung dari total biaya sales, general dan administrative (SG&A) untuk perusahaan *i* pada tahun *t*.

Selanjutnya nilai manajemen laba real (REM) dihitung dengan menggabungkan hasil yang didapat dari RMCFO, RMPROD, dan RMDISX (Cohen et al., 2008). Dalam menghitungnya, nilai RMCFO dan RMDISX dikali dengan minus satu. Untuk RMPROD tidak dikali dengan minus satu karena nilai yang semakin tinggi pada model ini merupakan tanda adanya produksi berlebihan yang akan berpengaruh pada rendahnya beban pokok penjualan. Nilai abnormal biaya produksi dan nilai abnormal arus kas operasi tidak digabung karena aktivitas yang menyebabkan biaya produksi abnormal meningkat juga akan menyebabkan arus kas operasi abnormal menurun (Roychowdhury, 2006). Nilai yang semakin tinggi pada model ini maka perusahaan lebih cenderung memanipulasi penjualan dan mengurangi biaya diskresioner. Model untuk menghitung REM adalah:

$$REM = (-RMCFO) + (-RMDISX) + (RMPROD) \dots (4)$$

Dimana RMCFO adalah nilai abnormal arus kas operasi; RMDISX adalah nilai abnormal beban diskresioner; RMPROD adalah nilai abnormal biaya produksi.



### ***Pengukuran Manajemen Laba Akrua***

Mengikuti literatur sebelumnya, peneliti menggunakan akrual diskresioner untuk proksi manajemen laba berbasis akrual. Discretionary accruals (DA) adalah perbedaan antara akrual sesungguhnya perusahaan dan tingkat akrual normal. DA didapat dengan mencari nilai residual dari model regresi. Peneliti menggunakan model Jones (1991):

$$\frac{Accruals_{it}}{Assets_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{Assets_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Sales}{Asset_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{Assets_{it-1}} \dots (5)$$

Dimana Accrual it adalah laba sebelum extraordinary items dan discontinued operations dikurangi arus kas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas pada tahun t (Hribar & Collins, 2002); PPE adalah gross property, plant, dan equipment.

### **Variabel Independen**

Variabel independen utama yang peneliti gunakan adalah RPT. Mengikuti Ryngaert & Thomas (2012), RPT diukur oleh variabel dummy yang menerima nilai satu jika total nilai RPT yang diungkapkan dalam perusahaan per tahun melebihi total aset perusahaan per tahun. Ini meliputi penjualan, pembelian dan saldo terutang antara perusahaan dan pihak terkait.

### **Variabel Kontrol**

Peneliti juga menggunakan variabel kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat. Pertama, peneliti menggunakan kontrol tata kelola perusahaan. Studi sebelumnya menemukan bukti bahwa kegiatan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan (Dechow et al., 1996; Klein, 2002; Peasnell et al., 2005). Peneliti menggunakan dua variabel tata kelola perusahaan yaitu Board Size dan Board Independence.

Kedua, peneliti menggunakan kontrol perusahaan audit. Becker et al. (1998); Defond & Subramanyam (1998); Wong & Teoh (1993), dan yang lain menunjukkan bahwa perusahaan audit Big 4 berhubungan dengan manajemen laba yang lebih rendah.

Ketiga, peneliti menggunakan kontrol atribut perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan Leverage, Market-to-book ratio, dan logaritma natural total aset sebagai variabel kontrol perusahaan (Zang, 2012).

**Table 1. Definisi Variabel**

Variabel	Keterangan
Variabel Dependen	
REM	Penggabungan hasil dari RMCFO, RMPROD, dan RMDISX
DA	Akrual Diskresioner menggunakan model Jones (1991)
RMCFO	Tingkat abnormal arus kas dari operasi
RMPROD	Tingkat abnormal biaya produksi
RMDISX	Tingkat pengeluaran diskresi yang tidak normal
Variabel Independen	
RPT	Variabel dummy = 1 jika Total RPT / Total Aset > 1, berlaku sebaliknya
BIG4	Variabel dummy = 1 jika perusahaan diaudit oleh salah satu dari Big 4, berlaku sebaliknya
BSIZE	Jumlah direktur perusahaan
BIND	Jumlah direktur independen perusahaan
LEV	Leverage = Hutang Jangka Panjang / Total Aset
LA	Log of Aset = Logaritma natural dari total aset perusahaan
MB	Market to Book = Kapitalisasi Pasar / Ekuitas

### Pengolahan dan Pengujian Hipotesis

Tes yang peneliti gunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Peneliti menjalankan model berikut untuk menguji hipotesis pertama:

$$REM = \beta_0 + \beta_1 * RPT + \beta_2 * Big\ 4 + \beta_3 * Board\ Size + \beta_4 * Board\ Independence + \beta_5 * Leverage + \beta_6 * Log\ of\ Assets + \beta_7 * Market\ To\ Book \dots (6)$$

Peneliti menjalankan model berikut untuk menguji hipotesis kedua:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 * RPT + \beta_2 * Big\ 4 + \beta_3 * Board\ Size + \beta_4 * Board\ Independence + \beta_5 * Leverage + \beta_6 * Log\ of\ Assets + \beta_7 * Market\ To\ Book \dots (7)$$

## HASIL

### Informasi Data

Dikarenakan terdapat data yang memiliki nilai sangat berbeda dengan data-data lainnya dan memiliki karakteristik unik maka peneliti melakukan outlier. Outlier dilakukan dengan mengkonversi nilai data kedalam z-score lalu dilakukan seleksi sesuai dengan batas yang telah ditentukan. Data akan di eliminasi jika nilai z-score lebih kecil dari -2,5 atau lebih besar dari 2,5 (Ghozali, 2018).

Peneliti menemukan 53 perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria observasi penelitian dan menemukan 24 perusahaan yang dinyatakan outlier. Sehingga jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian menjadi 77 perusahaan atau 231 tahun perusahaan.

**Tabel 2. Estimasi Sampel**

	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	154
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	(53)
Outlier	(24)
Perusahaan yang menjadi sample penelitian	77

**Sumber: Data yang telah diolah**

### Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen. Selain itu peneliti juga mencari persentase nilai 1 dan nilai 0 dari variabel RPT dan BIG4 karena variabel tersebut menggunakan skala pengukuran nominal.

Pada variabel RPT, perusahaan yang memiliki nilai 0 ada sebanyak 90,91% sedangkan perusahaan yang memiliki nilai 1 ada sebanyak 9,09%. Nilai rata-rata dari variabel RPT adalah 0,090 lalu untuk standar deviasinya adalah 0,288.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif RPT dan BIG4**

	<b>Persentase nilai 0</b>	<b>Persentase nilai 1</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
RPT	90,91%	9,09%	0,090	0,288
BIG4	65,37%	34,63%	0,350	0,477

**Sumber: Data yang telah diolah**

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
REM	-0,764	0,524	-0,019	0,286
DA	-0,239	0,138	-0,045	0,062
BSIZE	2,000	10,000	4,850	2,005
BIND	0,000	1,000	0,550	0,498
LEV	0,000	1,005	0,135	0,141
LA	25,215	32,200	28,474	1,568
MB	-0,495	16,128	1,756	2,007

**Sumber: Data yang telah diolah**

### Uji Hipotesis

Pengujian utama yang peneliti lakukan untuk hipotesis satu dan dua adalah uji T. Peneliti melakukan regresi linier berganda terhadap model regresi REM dan DA untuk mendapatkan tingkat signifikansi parsial dari tingkat uji T masing-masing model. Pada model regresi REM didapatkan nilai signifikansi parsial sebesar 0,306 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga pada model regresi REM dapat dikatakan bahwa RPT tidak berhubungan signifikan dengan manajemen laba real. Berdasarkan nilai beta, maka dapat terlihat bahwa RPT dan REM memiliki arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi RPT maka REM juga akan semakin tinggi.

Pada model regresi DA didapatkan nilai signifikansi parsial sebesar 0,234 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga pada model regresi DA dapat dikatakan bahwa RPT tidak berhubungan signifikan dengan manajemen laba akrual. Berdasarkan nilai beta, maka dapat terlihat bahwa RPT dan DA memiliki arah hubungan negatif yang artinya semakin tinggi RPT maka DA akan semakin rendah.

**Tabel 5. Hasil Uji T**

	REM		DA	
	$\beta$	Nilai Signifikansi	$\beta$	Nilai Signifikansi
RPT	0,033	0,306	-0,010	0,234
BIG4	-0,067	0,077	-0,027	0,004
BSIZE	-0,019	0,073	0,005	0,046
BIND	0,087	0,013	-0,008	0,169
LEV	0,014	0,458	-0,058	0,024

LA	0,029	0,056	0,005	0,112
MB	-0,032	0,000	-0,003	0,095

**Sumber: Data yang telah diolah**

## PEMBAHASAN

Dilihat dari uji T maka diperoleh hasil bahwa variabel RPT memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel REM. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa variabel RPT berhubungan positif dengan variabel REM. Dari hasil tersebut maka hipotesis pertama yang dibuat oleh peneliti ditolak karena walaupun hubungan RPT dengan REM positif tetapi hubungannya tidak signifikan. Untuk hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa variabel RPT memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel DA. Selain itu juga diperoleh hasil bahwa variabel RPT berhubungan negatif dengan variabel DA. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua yang dibuat oleh peneliti ditolak karena hubungan RPT dengan DA tidak searah dan tidak signifikan.

Variabel RPT dan REM dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan El-Helaly et al. (2018) dimana penelitian tersebut mengatakan ada hubungan yang signifikan antara RPT dengan REM. Hubungan yang tidak signifikan antara RPT dengan REM terjadi karena perusahaan melakukan RPT bukan untuk tujuan manajemen laba yang berarti perusahaan dalam melakukan RPT menjalankan aktivitas riilnya bukan untuk tujuan manajemen laba. Dimana penelitian Gordon et al. (2004) mengatakan bahwa hubungan yang tidak signifikan antara RPT dengan manajemen laba menandakan bahwa RPT dilakukan bukan untuk tujuan manajemen laba.

Manajemen laba juga dipengaruhi oleh beberapa variabel kontrol yang ada dalam penelitian. Variabel kontrol yang memiliki pengaruh signifikan terhadap REM yaitu variabel BIND dan MB. Variabel BIND memiliki hubungan yang positif dengan REM yang berarti semakin banyak jumlah direktur independen dalam perusahaan maka semakin tinggi juga praktik manajemen laba real. Variabel MB memiliki hubungan yang negatif dengan REM yang berarti semakin tinggi market to book ratio perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba real. Market to book ratio didapatkan dengan cara membandingkan kapitalisasi pasar dengan ekuitas yang berarti semakin tinggi harga saham perusahaan menandakan kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan perusahaan.

Variabel RPT dan DA dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan El-Helaly et al. (2018) dimana penelitian

tersebut mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara RPT dengan DA. Hubungan yang tidak signifikan antara RPT dengan DA terjadi karena perusahaan melakukan RPT bukan untuk tujuan manajemen laba yang berarti perusahaan dalam melakukan RPT menjalankan aktivitas akrualnya bukan untuk tujuan manajemen laba. Dimana penelitian Gordon et al. (2004) mengatakan bahwa hubungan yang tidak signifikan antara RPT dengan manajemen laba menandakan bahwa RPT dilakukan bukan untuk tujuan manajemen laba.

Variabel kontrol yang memiliki pengaruh signifikan terhadap DA yaitu variabel BIG4, BSIZE, dan LEV. Variabel BIG4 memiliki hubungan yang negatif dengan DA yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk di dalam Big 4 memiliki praktik manajemen laba akrual yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4. Variabel BSIZE memiliki hubungan positif dengan DA yang berarti semakin banyak jumlah direktur dalam perusahaan maka praktik manajemen laba akrual juga semakin tinggi. Variabel LEV memiliki hubungan yang negatif dengan DA yang berarti semakin tinggi leverage perusahaan maka praktik manajemen laba akrual akan semakin rendah. Leverage didapatkan dengan cara membandingkan liabilitas jangka panjang dengan aset yang berarti perusahaan dengan liabilitas jangka panjang yang lebih tinggi memiliki manajemen laba akrual yang semakin rendah.

Jika dilihat dari komposisi sampelnya maka dapat dilihat bahwa sampel yang memiliki jumlah RPT signifikan sebesar 9,09% dan sampel yang memiliki jumlah RPT tidak signifikan sebesar 90,91%. Komposisi sampel yang tidak seimbang tersebut juga bisa menyebabkan hubungan antara RPT dengan REM atau DA menjadi tidak signifikan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah RPT digunakan untuk tujuan manajemen laba. Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan RPT bisa menjadi alat untuk melakukan manajemen laba dan bisa juga digunakan bersama-sama dengan manajemen laba real atau manajemen laba akrual. Selain itu RPT juga bisa digunakan sebagai transaksi yang efisien.

Maka dari itu peneliti mencari hubungan antara RPT dengan DA dan REM pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2017-2019. Peneliti mengikuti Zang (2012) untuk mengukur DA (Jones, 1991) dan mengukur REM (Roychowdhury, 2006).

Dari hasil pengujian parsial ditemukan bahwa RPT memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan REM dan DA yang berarti RPT dilakukan bukan untuk tujuan manajemen laba melainkan untuk tujuan transaksi yang efisien (Gordon et al., 2004).

Manajemen laba sendiri juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti kualitas audit yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk di dalam Big 4 akan memiliki manajemen laba akrual yang lebih rendah. Jumlah direktur independen juga bisa mempengaruhi manajemen laba perusahaan dimana semakin banyak jumlah direktur independen maka manajemen laba real akan semakin tinggi.

Selain itu ada beberapa keterbatasan dan kendala yang dihadapi peneliti. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang ada di BEI sehingga kurang menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia. Kedua, pengukuran RPT memiliki komposisi yang kurang seimbang sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Ketiga, peneliti hanya menggunakan variabel independen dan kontrol yaitu RPT, BIG4, BSIZE, BIND, LEV, LA, dan MB. Dimana masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi dan tidak terbatas pada variabel- variabel itu saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, J., Wang, J., & Yuan, H. (2010). Tunneling as an incentive for earnings management during the IPO process in China. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.003>
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Chen, J. J., Chengb, P., & Xiao, X. (2011). Related party transactions as a source of earnings management. *Applied Financial Economics*. <https://doi.org/10.1080/09603107.2010.528361>
- Cohen, D. A., Dey, A., & Lys, T. Z. (2008). Real and accrual-based earnings management in the pre- and post-sarbanes-oxley periods. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.3.757>
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Defond, M. L., & Subramanyam, K. R. (1998). Auditor changes and discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00018-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00018-4)

- Djankov, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2008). The law and economics of self-dealing. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.02.007>
- El-Helaly, M., Georgiou, I., & Lowe, A. D. (2018). The interplay between related party transactions and earnings management: The role of audit quality. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 32(July 2018), 47–60. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2018.07.003>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, E. A., & Henry, E. (2011). Related Party Transactions and Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.612234>
- Gordon, E. A., Henry, E., Louwers, T. J., & Reed, B. J. (2007). Auditing related party transactions: A literature overview and research synthesis. *Accounting Horizons*. <https://doi.org/10.2308/acch.2007.21.1.81>
- Gordon, E. A., Henry, E., & Palia, D. (2004). Related Party Transactions and Corporate Governance. In *Advances in Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/S1569-3732\(04\)09001-2](https://doi.org/10.1016/S1569-3732(04)09001-2)
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
- Hribar, P., & Collins, D. W. (2002). Errors in estimating accruals: Implications for empirical research. In *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00041>
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Mensah Onumah, J. (2009). Corporate governance, ownership structure, cash holdings, and firm value on the Ghana Stock Exchange. *Journal of Risk Finance*. <https://doi.org/10.1108/15265940911001394>
- Jian, M., & Wong, T. J. (2010). Propping through related party transactions. *Review of Accounting Studies*. <https://doi.org/10.1007/s11142-008-9081-4>
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Kohlbeck, M., & Mayhew, B. W. (2017). Are Related Party Transactions Red Flags? *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12296>
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- Mulyatno, I. W. (2014). Kepemilikan Manajerial , Kesempatan Investasi , Risiko Finansial , di Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ) Iwan Wijaya Mulyatno Kedutaan Besar Indonesia di Mesir Jurnal Bisnis & Manajemen. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 81–98.
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., & Young, S. (2005). Board monitoring and earnings management: Do outside directors influence abnormal accruals? In *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00630.x>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Ryngaert, M., & Thomas, S. (2012). Not All Related Party Transactions (RPTs) Are the Same: Ex Ante Versus Ex Post RPTs. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 845–882.



<https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00437.x>

- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory 7th Edition. In *Financial Accounting Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Thomas, W. B., Herrmann, D. R., & Inoue, T. (2004). Earnings Management through Affiliated Transactions. *Journal of International Accounting Research*. <https://doi.org/10.2308/jiar.2004.3.2.1>
- Wong, T., & Teoh, S. (1993). Perceived auditor quality and the earnings response coefficient. *Accounting Review: A Quarterly Journal of the American Accounting Association*.
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr-10196>